

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan latar belakang permasalahan, serta fokus penelitian yang dikaji melalui kajian teori dan menjelaskan metodologi yang digunakan lalu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, maka di bagian ini peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran :

1. Tanggung jawab orangtua di jemaat GMIBM Pniel Sinyung dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja

Orang tua di GMIBM Pniel Sinyung masih sangat kurang tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan seksual yang Kristiani kepada remaja. Tanggung jawab ini tanpa ada tindak lanjut yang lebih nyata oleh pihak Gereja menyebabkan keadaan pendidikan seksual di remaja GMIBM Pniel Sinyung masih kurang. Berdasarkan realita, pemahaman remaja akan pendidikan seks masih sangat minim, sehingga banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, banyak remaja hamil diluar nikah yang mengakibatkan pernikahan dini di kalangan remaja. Orangtua yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan membimbing anak tetapi juga memberikan pendidikan seksual. Bukan hanya remaja, tetapi orangtua juga perlu memiliki pemahaman tentang seks.

Pemahaman yang benar akan mengantarkan anak dari pergaulan bebas yang banyak dilakukan oleh remaja saat ini.

Pendidikan seks harus diberikan orangtua secara langsung. Orangtua sebagai orang yang paling dekat dengan anak dapat membuat anak merasa aman selama dalam proses penjelajahan terhadap masalah seks. Orangtua bisa berkomunikasi dengan remaja secara positif bisa membuat remaja mengerti bagaimana mencegah berperilaku negatif. Penyampaian pengetahuan seks secara benar akan menentukan nilai pandang dan sikap mereka terhadap seks.

## 2. Dampak negatif dari kurangnya pendidikan seksual dari orangtua terhadap remaja di jemaat GMIBM Pniel Siniyung

Kurangnya pendidikan seksual mengakibatkan remaja melakukan pergaulan bebas dan berlanjut ke hubungan seks di luar nikah berlanjut lagi kehamilan dan akhirnya pernikahan di bawah umur. Kurang adanya pendidikan seksual orangtua bagi remaja menyebabkan orangtua masih banyak yang belum paham akan pendidikan seksual. Orangtua juga kebanyakan tidak mengenyam pendidikan. Orangtua hanya menasehati mereka, tapi tidak memberikan teladan yang baik bagi para remaja. Adapun yang mendidik remaja secara keras hal ini mungkin disebabkan karena pendidikan para orangtua mereka yang minim, sehingga mereka

berfikir dengan mendidik keras (memukul) remaja akan menjadi lebih penurut.

### 3. Hambatan-hambatan dari orangtua dan Gereja dalam memberikan pendidikan seksual bagi remaja

Kesibukan di kebun juga menjadi penghalang bagi orangtua dalam melakukan perannya sebagai orangtua, waktu dan kesempatan orangtua hanya dihabiskan di kebun, sedangkan anak hanya ditinggalkan sendirian di rumah sehingga pergaulan anak tidak terkontrol.

Dengan realitas perkembangan zaman menyebabkan banyak hal yang bisa menjerumuskan remaja dalam pergaulan bebas. Kurangnya bimbingan orangtua tentang pendidikan seksual bahkan juga bukan hanya dari orangtua tetapi juga gereja kurang memberikan pembinaan khusus berkaitan dengan pendidikan seksual, akibatnya sudah menjadi hal biasa melihat kasus-kasus hamil diluar nikah. Sepasang remaja yang masih sangat muda, harus mengurus rumah tangga tetapi masih dengan tanggungan orangtua. Gereja, yaitu para pelayan khusus belum berperan aktif melakukan pendekatan pada remaja dan memberikan pembinaan agar remaja memahami bagaimana seharusnya pergaulan yang baik yang dikehendaki Tuhan.

Pendidikan seksual Kristiani juga merupakan tanggung jawab gereja sebagai organisasi. Gereja sebagai organisasi seharusnya melaksanakan berbagai program dalam rangka memberikan pendidikan seksual kepada remaja. Sebab dalam masa perkembangan seksualnya merupakan masa yang sensitif, yang jika terjadi kesalahan bisa berakibat fatal bagi remaja.

Gereja sebagai organisasi keagamaan harus juga berperan aktif dalam pembinaan terhadap remaja, karena remaja merupakan tulang punggung gereja, mereka adalah masa depan gereja, jika mereka tidak hidup berdasarkan dasar-dasar ajaran agama itu sendiri, bagaimana gereja akan bertumbuh ? Disinilah peran Pendeta dan para pelayan khusus yakni untuk mendukung remaja agar bisa bertumbuh dalam iman dan kepercayaannya kepada Tuhan. Para Pendeta dan Pelayan khusus juga harus lebih bisa memperhatikan dan mengontrol kegiatan remaja, pemuda/i gereja, dan membawa mereka untuk lebih dekat kepada Tuhan. Seperti yang kita tahu bahwa masa remaja adalah masa emas, dimana mereka akan menonjolkan segala potensi yang ada pada mereka, namun jika kita tidak peka dengan hal itu, dan membiarkan mereka begitu saja, mereka akan cenderung melampiaskan segala aktivitas mereka ke arah yang tidak baik. Dalam hal ini, orangtua, sekolah,

dan gereja harus bisa bekerja sama dalam hal, pengembangan bakat dan minat remaja, gereja bisa membuat event-event yang mereka senangi karena salah satu faktor penyebab kenakalan remaja adalah tidak adanya wadah untuk menyalurkan bakat mereka.

Gereja memiliki kewajiban terhadap remaja, bukan hanya sekedar menyampaikan panggilan agar mereka membuat keputusan untuk menerima Yesus, tetapi juga untuk menjadikan mereka murid Yesus. Gereja harus membimbing rohani mereka dengan segala kebijaksanaan. Pembinaan harus benar-benar dapat diterapkan bagi kaum remaja untuk menolong mereka menerima Yesus sehingga mereka hidup sesuai dengan kebenaran Allah dan bertumbuh menjadi remaja yang takut akan Tuhan dan meneladani Kristus.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, maka sebagai saran :

Perlunya diberikan pemahaman yang baik dan benar tentang pendidikan seks bagi remaja untuk mengurangi bahkan mencegah terjadinya seks bebas di kalangan remaja, khususnya remaja di jemaat GMIBM Pniel Siniyung. Karena itu yang menjadi saran peneliti adalah :

1. Orangtua menyadari akan tugas orangtua membimbing anak-anak remaja dengan cara mengontrol pergaulan anak diluar bersama teman-teman, adanya komunikasi yang baik antara

anak dan orangtua. Sudah menjadi tanggung jawab orangtua bukan hanya kebutuhan secara materi, tetapi juga didalamnya memberikan pendidikan seksual, karena masalah yang terjadi pada remaja dewasa ini khususnya di jemaat GMIBM Pniel Siniyung yakni masalah penyalahgunaan seksual. Banyak remaja yang hamil diluar nikah, menikah diusia dini karena orangtua yang tidak peduli bahkan tidak ada kontrol dari orangtua akan pergaulan anak. diharapkan para orangtua, dapat memahami sekaligus mengarahkan remaja dengan baik dan benar.

2. Remaja diharapkan dapat lebih lagi memberi diri dalam beribadah dan belajar untuk mengendalikan diri dari pergaulan yang terlalu bebas lewat pengalaman hidup remaja di sekitar.
3. Dari pihak Gereja (Pelayan khusus), hendaknya ada perhatian lebih kepada para remaja di jemaat GMIBM Pniel Siniyung, khususnya masalah pergaulan bebas remaja. Pelayan khusus hendaknya mengadakan suatu pembinaan khusus untuk remaja, misalnya seminar tentang pendidikan seksual agar para remaja-remaja boleh mendapat pemahaman yang benar tentang pendidikan seksual sehingga berkurangnya kasus-kasus penyalahgunaan seksual yang mengakibatkan hamil diluar nikah. Pelayan Khusus hendaknya membuat program untuk orangtua, seperti pembinaan keluarga agar orangtua

mampu melakukan pembinaan secara khusus bagi anak-anak mereka, terutama gereja memberikan pemahaman akan pendidikan seksual untuk orangtua ajarkan kepada anaknya karena masih banyak orangtua merasa tabuh untuk membicarakan persoalan seks terhadap anak karena tidak memahami dengan benar pendidikan seksual.

4. Sebagai pihak Gereja (pelayan khusus, pendeta) hendaknya lebih memperhatikan lagi keadaan jemaat yang ada, sehingga mampu melihat anggota jemaat di dalam permasalahan khususnya kepada anggota-anggota remaja dalam kasus pergaulan bebasnya agar Gereja turun langsung melakukan tindakan nyata menjalankan program Gereja, karena remaja-remaja di jemaat GMIBM Pniel Sinyung membutuhkan perhatian khusus berkaitan dengan pendidikan seksual yang masih kurang.